

## **ANALISIS *CONTENT* IKLAN BIDANG AKUNTANSI DENGAN PERSYARATAN KETERAMPILAN AKUNTAN**

### ***ANALYSIS OF ACCOUNTING JOB ADVERTISEMENTS WITH SKILLS REQUIREMENTS FOR ACCOUNTANTS***

**Herlina Pusparini**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
h.pusparini@unram.ac.id

**Nurabiah**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
nurabiah@unram.ac.id

**Yusli Mariadi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram*  
yuslimariadi@unram.ac.id

---

#### **Article History:**

Received: 27 Agustus 2022  
Revised: 20 September 2022  
Accepted: 20 September 2022  
DOI: 10.29303/jaa.v7i1.163

**Abstract:** *The purpose of this study is to find out what professional skills are most needed by accountants based on an analysis of job advertisements. This type of research is descriptive research with content analysis approach. The subjects is 14 trusted job search sites in Indonesia. The results of the study stated that the order of qualification of accountant skills required by companies listed on credible job search sites in Indonesia includes 1) technical skills 2) interpersonal skills 3) personal skills 4) intellectual skills and 5) organizational skills. The results of this study indicate that mastery of accounting basics and mastery of technology in the form of accounting software are hard skills that must be possessed by accounting graduates, followed by soft skills such as communication and English, ability to adapt and work under pressure, critical and logical thinking, and ability to work according to deadlines.*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan profesional apa yang paling dibutuhkan oleh akuntan berdasarkan analisis iklan lowongan pekerjaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi. Subjeknya 14 situs

---

pencari kerja terpercaya di Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa urutan kualifikasi keterampilan akuntan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang terdaftar di situs pencari kerja kredibel di Indonesia meliputi 1) keterampilan teknis 2) keterampilan interpersonal 3) keterampilan pribadi 4) keterampilan intelektual dan 5) keterampilan organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan dasar-dasar akuntansi dan penguasaan teknologi berupa software akuntansi merupakan hard skill yang harus dimiliki oleh lulusan akuntansi, disusul dengan soft skill seperti komunikasi dan bahasa Inggris, kemampuan beradaptasi dan bekerja di bawah tekanan, berpikir kritis dan logis, dan kemampuan untuk bekerja sesuai tenggat waktu.

**Keyword : *job advertisement content, professional skills, accountants***

**Kata kunci : *conten iklan kerja, keterampilan profesional, akuntan***

---

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan pesat inovasi di masa transformasi modern 4.0 sangat mempengaruhi atribut pekerjaan di kala ini, dimana keahlian serta kapabilitas jadi perihal sentral yang butuh dicermati. Oleh sebab itu, Perguruan Tinggi diharapkan bisa merancang pendekatan utama dalam perspektif yang berbeda mulai dari yayasan, bidang riset, program pembelajaran, sumber daya, dan kemajuan digital, serta karya inovatif buat pembangunan. Seluruh mitra dalam pembelajaran harus berubah (Sevima, 2018). Jurusan Akuntansi juga harus bisa menyesuaikan dimana wajib mempunyai preferensi buat membiasakan di mana pekerjaan industri sudah berubah dimana pekerjaan manusia yang dibantu oleh mesin, inovasi serta siklus di bermacam bidang kemampuan, termasuk profesi akuntan. Dampak dari era ini semakin meningkatkan persaingan alumni perguruan tinggi khususnya lulusan akuntansi dalam memperoleh pekerjaan tidak hanya terjadi di antara alumni perguruan tinggi tetapi juga dengan orang asing yang datang ke Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan (Puspita, 2015)

Menurut data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Indonesia ialah negeri dengan jumlah lulusan akuntansi paling banyak dibanding dengan negeri ASEAN yang lain. Sesuai data dari Bank Dunia dalam setahun, terdapat 35.000 alumni dari bermacam perguruan tinggi di Indonesia, lebih dari

Thailand 20.000, Filipina 15.000, serta Malaysia 5.000. Sementara itu, sampai tahun 2017, jumlah akuntan di Indonesia sebanyak 19.805, serta bersumber pada data dari PPPK Departemen Keuangan pada tahun 2017, Indonesia mempunyai 1.280 akuntan publik, jumlah ini sangat kecil bila dibanding dengan jumlah lulusan sarjana akuntansi (IAI, 2020). Padahal permintaan lulusan akuntansi untuk bekerja di Kantor Akuntan Publik sangat tinggi (Suryani, 2018).

Rendahnya jumlah akuntan publik di Indonesia serta masih tingginya jumlah mahasiswa akuntansi menjadi atensi sungguh-sungguh, baik dari otoritas publik ataupun asosiasi pakar akuntan public (Sulistiani, 2012). Asosiasi pakar akuntan publik serta akademisi pula menyerah sehubungan dengan permasalahan rendahnya mutu akuntan publik di golongan mahasiswa akuntansi sendiri, keinginan mahasiswa dalam mencari profesi selaku akuntan publik sangat kecil (Lukman & Winata, 2017). Untuk menghadapi tantangan itu, setiap perguruan tinggi harus mengembangkan program akuntansi yang dapat menghasilkan lulusan dengan pengetahuan teknis dan *soft skill* yang kuat untuk memperoleh pekerjaan serta lulusan yang dapat berkontribusi langsung pada dunia bisnis (Tan & Laswad, 2018). Selain itu keterampilan interpersonal dan komunikasi juga dibutuhkan oleh akuntan dalam memasuki dunia kerja. Keterampilan yang memiliki persentase hasil paling tinggi antara lain keterampilan teknis, keterampilan pribadi, keterampilan intelektual, dan keterampilan organisasi. Dengan mengetahui keterampilan yang paling dibutuhkan oleh pasar kerja, lulusan akuntansi diharapkan mampu mempersiapkan keterampilan tersebut agar lebih mudah diterima dalam perekrutan karyawan di perusahaan (Ghani & Suryani, 2020). Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Tan & Laswad (2018) dan (Ghani & Suryani, 2020) dengan memperluas sampel dan waktu yang *update* dimana peneliti melihat apakah selama covid-19 ini ada perubahan-perubahan kebutuhan keterampilan professional yang dibutuhkan oleh akuntan.

Penelitian ini juga ditunjang teori keselarasan neo-konstruktif dimana cara paling umum untuk membentuk dan memenuhi tuntutan keahlian di perguruan tinggi tidak dapat dipisahkan dari peran dosen sebagai pendidik. Pendidik/penutur memiliki pilihan untuk membangun iklim belajar yang tepat (bersahabat), dan tergantung pada keyakinan bahwa membangun kemajuan mereka sendiri dengan mengikutsertakan siswa dalam latihan-latihan pembelajaran yang penting (bermanfaat). Menurut Biggs & Tang (2013) gagasan tersebut mengharapkan bahwa program pendidikan instruktif harus direncanakan sehingga latihan mengajar dan pembelajaran dapat menegakkan pemahaman siswa dalam memahami suatu subjek. Selain teori keselarasan neo-konstruktif, penelitian ini juga ditunjang teori korespondensi yang digunakan sebagai teori tingkat tinggi yang menyoroti hubungan antara kapasitas siswa dan pengalaman selama di sekolah dan

kondisi di lingkungan kerja (Pan, P. & Parera, 2012). Teori ini membawa lebih dekat pemahaman bahwa lembaga pendidikan tinggi dan bisnis harus mendorong koneksi yang lebih penting untuk lebih siap mengatur persyaratan mereka. Selain itu, koneksi yang lebih membumi atau lebih konvensional antara perguruan tinggi dan dunia kerja akan membantu cara yang paling umum untuk menciptakan prasyarat rencana pendidikan perguruan tinggi. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan profesional apa saja yang paling dibutuhkan oleh akuntan berdasarkan analisis iklan lowongan kerja di masa covid-19 ini, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kurikulum pendidikan akuntansi di Indonesia, khususnya jurusan akuntansi dimana dengan adanya pengembangan kurikulum ini dapat mengatasi permasalahan terkait keterampilan apa yang dibutuhkan oleh lulusan akuntansi dalam rekrutmen pegawai di perusahaan dan dapat membantu lulusan akuntansi untuk mempersiapkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan oleh lulusan akuntansi sehingga lulusan akuntansi merasa mudah memasuki dunia kerja di era revolusi industry 4.0.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

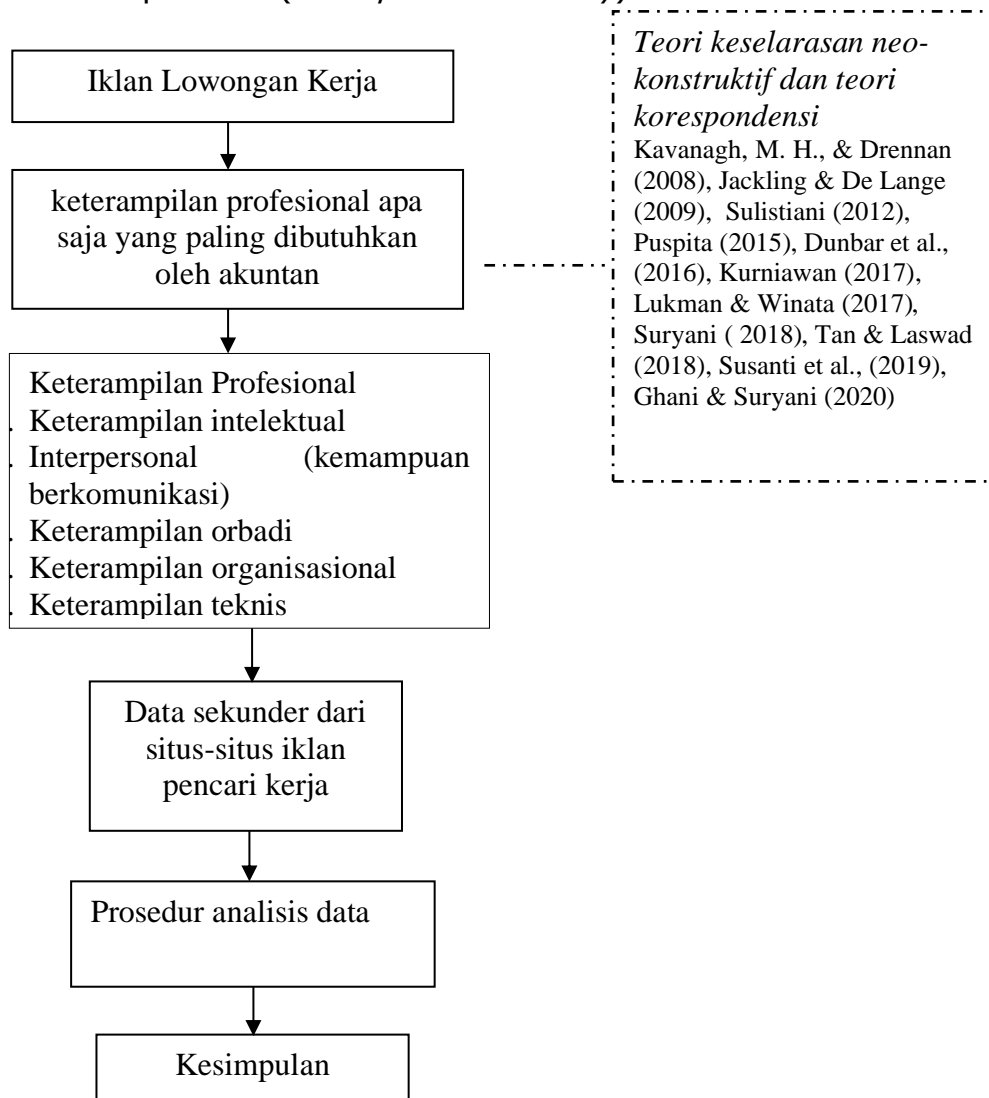
### **Teori Keselarasan Neo- Konstruktif dan Teori korespondensi**

Proses pembentukan serta pemenuhan permintaan skill dalam universitas tidak lepas dari teori keselarasan neo- konstruktif (*theory of neo – constructive alignment*) serta teori korespondensi (*correspondence theory*). Dalam teori keselarasan neo-konstruktif mengacu pada apa pengajar/dosen telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang sesuai (selaras), serta didasarkan pada keyakinan bahwa membangun pembelajaran sendiri dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar yang relevan (konstruktif). Menurut Biggs & Tang (2013) konsep tersebut mengharuskan kurikulum pendidikan harus dirancang sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mendukung pemahaman mahasiswa dalam memahami suatu subjek mata kuliah. Teori korespondensi digunakan sebagai teori lanjutan yang berfokus pada hubungan antara kemampuan serta pengalaman mahasiswa pada saat di perguruan tinggi dengan keadaan pada tempat kerja (Pan, P. & Parera, 2012). Teori ini mendekatkan pemahaman bahwa lembaga pendidikan tinggi dan pengusaha harus mengembangkan hubungan yang lebih strategis dalam rangka untuk lebih saling mengkoordinasikan kebutuhan mereka. Selanjutnya hubungan yang lebih kuat atau formal antara universitas dan dunia kerja akan membantu dalam proses pengembangan kebutuhan kurikulum universitas.

### **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan profesional apa saja yang dibutuhkan oleh akuntan berdasarkan analisis iklan lowongan kerja. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang berhubungan

dengan keterampilan professional yang dibutuhkan oleh akuntan yaitu teori keselarasan neo- konstruktif (*theory of neo – constructive alignment*) serta teori korespondensi (*correspondence theory*).



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis isi. instruments, and *data analysis techniques*. Data dari analisis isi dapat diambil dari surat kabar, majalah, buku, radio, film, komik, dan program televisi (Wijaya, 2018). Penelitian ini dilakukan di masing-masing situs-situs iklan pencari kerja yang terpercaya di Indonesia antara lain : *jobstreet.com*, *linkedin*, *karir.com*, *glints*, *urbanhire*, *kalibrr*, *jobsdb*, [jobstreet.co.id](http://jobstreet.co.id), *monster.co.id*, *jobindo.com*, *careerbuilder.co.id*, *kompas karier*, ***jobs.id***, dan ***loker.id***

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain :

1. Peneliti membuka situs-situs lowongan kerja online yang terpercaya di Indonesia
2. Peneliti mencari keterampilan-keterampilan apa saja yang dibutuhkan dalam lowongan kerja akuntansi seperti keterampilan teknis, keterampilan organisasional, keterampilan pribadi, keterampilan komunikasi, atau keterampilan lainnya
3. Data-data yang diperoleh dilist di excel dan disimpan di folder dalam bentuk dokumen.

Proses analisis data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Peneliti menganalisis data yang telah disimpan sebelumnya, mencatatnya di *Microsoft Excel* dalam bentuk kode untuk memudahkan proses analisis untuk setiap kategori keterampilan
2. Diterapkan *dummy* dengan 1 (satu) untuk persyaratan keberadaan pekerjaan pada iklan lowongan kerja akuntansi sesuai dengan indikator atau nol (0) jika tidak ada indikator yang ditemukan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan profesional yang paling dibutuhkan untuk setiap kategori.
3. Setelah pengkodean, data kategori dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk persentase untuk mengetahui keterampilan profesional mana yang paling dibutuhkan perusahaan di bidang akuntansi melalui iklan lowongan kerja untuk setiap kategori.
4. Setelah menganalisis data kemudian peneliti akan mengambil kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Kategori Keterampilan Berdasarkan Kode**

Bersadarkan hasil penelusuran dari 14 situs-situs pencari kerja yang kredibel, ada 3 situs yang tidak ada datanya yaitu 1) situs "kompas karier" dimana websitenya rusak tidak bisa dibuka dan sudah mencari informasi lewat linkedin dan twitter tapi tidak menemukan yang resmi dan yang bisa dibuka 2) situs "urbanhire" dimana websitenya tidak bisa lagi diakses, instagramnya terakhir aktif tahun lalu, sudah coba download aplikasinya tetapi memiliki gangguan dan tidak bisa digunakan 3) situs "jobstreet.co.id" merupakan nama lain dari situs "jobsdb, dimana kalau dibuka akan sama menu dan contennya.

Untuk memudahkan Peneliti maka dibuatkan kategori setiap keterampilan yang disesuaikan dengan indicator yang dipakai. Di tabel 1. di bawah ini kategori keterampilan berdasarkan kode.

Tabel 1. Kategori Keterampilan

Keterampilan	Kode
--------------	------

Keterampilan intelektual	KIK
Keterampilan Interpersonal	KIP
Keterampilan pribadi	KP
Kemampuan organisasional	KO
Keterampilan teknis	KT

### **Persentase Keterampilan Profesional Untuk Akuntan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan profesional yang paling dibutuhkan oleh akuntan melalui itu analisis dari iklan lowongan kerja akuntansi di Indonesia. Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa peringkat keterampilan profesional yang dibutuhkan oleh akuntan di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. persentase keterampilan profesional untuk akuntan berdasarkan situs pencari kerja

No	Situs	Persentase (%)				
		KIK	KIP	KP	KO	KT
1	Jobstreet.com	15	29	12	14	30
2	Monster.co.id	22	24	11	11	33
3	Jobindo.com	20	22	14	16	29
4	Careerbuilder.co.id	15	17	27	5	37
5	Likedin	20	22	22	4	31
6	Jobsdb	16	18	24	5	37
7	Jobs.id	15	21	25	8	31
8	Karir.com	9	21	26	6	38
9	Loker.id	20	15	23	8	35
10	Kalibrr	18	27	16	11	27
11	Glints	17	21	21	5	36

Berdasarkan tabel 2. terlihat jenis-jenis keterampilan apa yang paling dibutuhkan berdasarkan situs pencari kerja yang kredibel. Untuk situs jobstreet.com, monster.co.id, jobindo.com, kalibrr, dua keterampilan yang paling dibutuhkan adalah keterampilan teknik dan diikuti keterampilan interpersonal. Situs careerbuilder.co.id, jobsdb, jobs.id, karir.com, loker.id, dua keterampilan yang paling dibutuhkan adalah keterampilan teknik dan diikuti keterampilan pribadi, sedangkan likedin dan glints, dua keterampilan yang paling dibutuhkan adalah keterampilan teknik dan diikuti keterampilan interpersonal dan pribadi. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang paling dibutuhkan adalah keterampilan teknik diikuti keterampilan interpersonal & komunikasi.

Sebagian besar iklan lowongan kerja akuntansi yang kredibel di Indonesia tahun 2021 ini mensyaratkan calon karyawan memiliki kemampuan teknik dan interpersonal sebagai prasyarat untuk memasuki

dunia kerja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh **Tan & Laswad (2018)** yang juga menemukan bahwa keterampilan interpersonal dan komunikasi merupakan keterampilan yang paling dibutuhkan oleh akuntan dalam menghadapi globalisasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh **Barac (2009)** juga menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi (interpersonal) merupakan keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh akuntan dalam rekrutmen pegawai.

Tabel 3. persentase keterampilan profesional untuk akuntan

No	Keterampilan	Persentase
1	Keterampilan intelektual	17 %
2	Keterampilan interpersonal	22 %
3	Keterampilan pribadi	19 %
4	Keterampilan organisasional	9 %
5	Keterampilan teknik	32 %

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa urutan keterampilan yang dibutuhkan adalah 1) keterampilan teknik 2) keterampilan interpersonal 3) keterampilan pribadi 4) keterampilan intelektual 5) keterampilan organisasional. Hal ini bisa dilihat bahwa permintaan industri untuk lulusan akuntansi yang paling tinggi adalah kemampuan teknik dibandingkan keterampilan yang lain.

### **Interpretasi**

Urutan pertama keterampilan yang paling dibutuhkan adalah keterampilan teknik. Keterampilan teknik ini terdiri dari penguasaan akuntansi, bisa membuat laporan keuangan, bisa menggunakan software akuntansi, dan bisa menggunakan excel. Keterampilan teknis, Misalnya, pemanfaatan inovasi data, sangat penting bagi akuntan pemula bahwa skolastik harus menjunjung tinggi kemajuan kemampuan ini. Pemanfaatan inovasi data merupakan salah satu kemampuan yang signifikan dalam memasuki angkatan kerja karena manajer membutuhkan akuntan yang mampu memanfaatkan berbagai perangkat pembukuan, misalnya Excel, MYOB, Xero, dan kerangka kerja kumpulan data lainnya (Tan & Laswad, 2018). Seorang akuntan membutuhkan kemampuan yang mahir serta informasi dan kemampuan khusus untuk membantu karirnya (Klibi & Oussii, 2013).

Kemampuan yang kedua tertinggi adalah kemampuan interpersonal dan komunikasi. Era digital sekarang menuntut akuntan untuk berperan lebih tidak sekedar menggunakan teknologi tetapi harus bisa mengkomunikasikan laporan keuangan tersebut kepada semua pihak yang berkepentingan. Seorang akuntan membutuhkan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis yang baik dalam menjelaskan bagaimana proses bisnis terkait dengan akuntansi dan membantu manajemen dalam memahami



angka-angka yang terkandung dalam akuntansi. Keterampilan komunikasi diperlukan untuk menyampaikan berbagai informasi dalam bentuk analitik visual melalui komunikasi lisan maupun tertulis (Daylor, J., & Amant, 2019). Keterampilan komunikasi sangat penting bagi akuntan untuk mendapatkan berbagai informasi dari klien untuk membangun bisnis yang lebih baik. Dengan memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka dapat meningkatkan efektifitas dalam memperoleh berbagai informasi yang telah disampaikan oleh klien (Colquhoun, 2018). Kemampuan komunikasi ini termasuk kemampuan menguasai bahasa asing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan bahasa asing merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dalam penguasaan bahasa asing merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh akuntan di Indonesia dalam memasuki dunia kerja. Memiliki kemampuan bahasa asing akan sangat membantu dalam berkomunikasi dengan orang asing, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal tanpa ada kesalahan komunikasi (Setyanto, 2014). Dalam dunia bisnis dan akuntansi, keterampilan bahasa asing sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dari komunikasi dengan rekan kerja dari luar negeri dan memberikan kesempatan kerja yang lebih besar bagi mereka yang memiliki keterampilan tersebut (Cornick et al., 2010). Pembelajaran bahasa asing juga harus diarahkan untuk memenuhi ketetampilan dalam menggunakan software akuntansi yang berbasis bahasa Inggris. Kewibawaan bahasa Inggris merupakan salah satu modal penting untuk dapat bersaing di era global, khususnya ASEAN. Sebagai karakter ASEAN, bahasa Inggris harus diajarkan kepada siswa usia sekolah mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan lanjutan (Handayani, 2016). Kemampuan menguasai bahasa asing seperti kemampuan berbahasa Inggris dapat lebih ditekankan dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi dan sekolah sehingga lulusan akuntansi memiliki peluang lebih besar untuk diterima dalam rekrutmen pegawai. Pentingnya menguasai bahasa Inggris di bidang akuntansi memiliki banyak manfaat. Di bidang akuntansi misalnya, petugas yang bertugas tidak hanya melayani pelanggan lokal tetapi juga pelanggan asing. Hal ini mengharuskan mereka tidak hanya berbicara bahasa Indonesia tetapi juga bahasa Inggris (Ratmanida, 2012). Keterampilan bahasa Inggris memiliki peran penting dalam bidang akuntansi, salah satunya adalah kemampuan menggunakan software akuntansi seperti MYOB, Xero yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris.

Keterampilan urutan ketiga yang diminta adalah keterampilan pribadi, dimana terdiri dari sikap yang baik, pemikir mandiri, fleksibel, proaktif, keterampilan manajemen waktu, keterampilan multitasking, kemampuan beradaptasi, dan bekerja di bawah tekanan. Dari semua hal ini

yang paling banyak permintaan adalah kemampuan beradaptasi dan bekerja di bawah tekanan. Menjadi mudah beradaptasi dan serbaguna adalah kebutuhan yang tidak perlu dipertanyakan lagi selama pandemi Covid-19. Kita harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan. Kemampuan kerja ini menuntut untuk memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan tempat kerja dengan baik, misalnya telecommute, bekerja di web, dan lain-lain. Meskipun pendekatan kerja yang sedang berlangsung benar-benar mudah beradaptasi, kita juga harus memiliki sikap terbuka, memiliki pilihan untuk bekerja di bawah tekanan, dan sesuaikan dengan batas waktu kerja. Kemampuan kerja tersebut sangat dibutuhkan pada masa sekarang ini

Pemahaman bekerja di bawah tekanan telah sampai pada fase dimana pekerja harus dapat beradaptasi dengan volume pekerjaan yang tinggi. Akibatnya, spesialis yang akan segera datang diharapkan untuk mendorong disposisi pelopor dalam posisi yang dipegang, baik sebagai dominan atau bawahan. Setiap orang yang dapat menemukan rasa damai dengan stres memiliki kesempatan berharga untuk memiliki pekerjaan yang layak, karena akan ada bayaran lebih jika Anda membutuhkan lebih banyak tekanan. Orang-orang seperti ini harus memiliki kapasitas luar biasa dalam membuat pengaturan, serta bidang kekuatan yang serius untuk penyesuaian intelektual. Kecerbagaan sangat penting karena ketika kemajuan baru tercipta, organisasi yang didirikan dengan "cara lama" mungkin merasa sulit untuk menyaingi bagian penting dalam industri mereka. Manajer sedang mencari perwakilan yang bisa serius bidang kekuatan untuk menunjukkan kemampuan dan menjadi pelopor organisasi. Kemampuan ini populer dan akan membantu Anda mendapatkan pekerjaan

Keterampilan urutan keempat yang diminta adalah keterampilan intelektual, dimana terdiri dari berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, berpikir logis, literasi informasi, berpikir kreatif, dan keterampilan analitis. Keterampilan intelektual yang paling banyak diminta adalah berpikir kritis dan logis. Hal ini diperkuat penelitian bahwa keterampilan berpikir logis dan sistematis dibutuhkan oleh akuntan di tempat kerja, sehingga akademisi harus memiliki pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang terintegrasi dalam pembelajaran di perguruan tinggi (Tan & Laswad, 2018). Keterampilan intelektual dibutuhkan oleh akuntan untuk dapat menerapkan penalaran, analisis kritis, dan pemikiran inovatif dalam menyelesaikan masalah di dunia kerja. Keterampilan intelektual berupa keterampilan memecahkan masalah sangat dibutuhkan oleh lulusan akuntansi untuk dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dalam pekerjaannya (Palmer et al., 2004).

Urutan keterampilan yang paling rendah adalah keterampilan organisasional. Keterampilan ini terdiri dari keterampilan kepemimpinan, keterampilan delegasi, kemampuan untuk bekerja sesuai tenggat waktu,

keterampilan manajemen, perencanaan strategis, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain. Dan hasil penelitian ini yang paling dicari adalah kemampuan untuk bekerja sesuai tenggat waktu. Di tempat kerja, Anda diharapkan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan batas waktu yang berlaku. Biasanya pekerjaan tidak hanya satu, sehingga menyebabkan Anda harus lihai menggunakan waktu secara produktif. Penggunaan waktu menyiratkan bekerja dengan mahir, dan bos di setiap industri mencari staf yang dapat meningkatkan waktu yang tersedia bagi mereka di tempat kerja. Menghemat waktu menyisihkan uang asosiasi dan meningkatkan pendapatan. Pekerja yang mengelola waktunya dengan baik akan lebih berguna, lebih mahir, dan terikat untuk memenuhi batasan waktu. Mereka berpusat di sekitar tugas yang paling penting dan sensitif terhadap waktu dan titik puncak berapa banyak waktu yang terbuang untuk tugas yang berlebihan. Memaksa menggunakan waktu secara efektif mengharuskan staf untuk meruntuhkan tanggung jawab mereka, menetapkan batasan, dan tetap fokus pada upaya yang bermanfaat. Pekerja yang merupakan kepala waktu yang luar biasa dapat menghilangkan gangguan dan meminta bantuan rekanan untuk membantu mencapai tujuan mereka

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa urutan kualifikasi keterampilan akuntan yang dibutuhkan oleh perusahaan yang terdaftar di situs-situs pencari kerja yang kredibel di Indonesia antara lain 1) keterampilan teknik 2) keterampilan interpersonal 3) keterampilan pribadi 4) keterampilan intelektual dan 5) keterampilan organisasional. Hasil penelitian ini menandakan bahwa penguasaan dasar-dasar akuntansi dan penguasaan teknologi berupa software akuntansi menjadi *hardskill* yang wajib dimiliki oleh lulusan akuntan, diikuti *softskills* seperti komunikasi dan berbahasa inggris, kemampuan beradaptasi dan bekerja di bawah tekanan, berpikir kritis dan logis, dan kemampuan untuk bekerja sesuai tenggat waktu.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel iklan lowongan kerja akuntansi selama tahun 2021 dan ternyata selama covid-19 iklan lowongan kerjanya tidak terlalu banyak. Disarankan agar penelitian-penelitian selanjutnya meningkatkan jumlah kategorinya. Iklan pekerjaan adalah representasi terbatas dari atribut atau keterampilan untuk posisi yang terkait, dan bahkan mungkin hanya mewakili sebagian kecil dari apa yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang sebenarnya. Namun, mereka adalah indikator awal dari pelamar kerja potensial dan sejauh itu mereka memberikan panduan yang jelas tentang konten yang dibutuhkan dari sebagian besar posisi dan yang lebih penting mewakili rintangan pertama yang harus diselesaikan oleh para lulusan ketika mencari pekerjaan. Selain itu iklan yang ada di situs pencari kerja yang kredibel hanya iklan pekerjaan dari beberapa ibu kota besar yang digunakan untuk analisis. Namun, iklan lowongan kerja di satu ibu kota besar dapat dianggap mewakili populasi, terutama jika tersedia kumpulan data yang besar. Lebih lanjut, pendekatan ini mencakup

pemberi kerja berskala besar, yang biasanya menggunakan iklan pekerjaan perusahaan mereka sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J., & Tang, C. (2013). Teaching for quality learning at university. (2nd Edn.). In *Innovations in Education and Teaching International* (Fourth, Vol. 50, Issue 4). Maidenhead, Berkshire, England: Open University Press / Mc Graw Hill. <https://doi.org/10.1080/14703297.2013.839332>
- Colquhoun, L. (2018). *Soft Skills or Technical Skills? How Accountants Stay Relevant in a Changing World*. <https://www.intheblack.com/articles/2018/11/06/soft-skills-or-technical-skills>
- Cornick, M. F., Roberts-Gassler, V., & Albertson, J. T. (2010). The Value of Foreign Language Skills for Accounting and Business Majors. *Journal of Education for Business*, 66(3), 161–163. <https://doi.org/10.1080/08832323.1991.10117462>
- Daylor, J., & Amant, S. S. (2019). *Education, Preparation, and Training of Young Professionals*. <https://www.cpajournal.com/2019/01/17/icymi-education-preparation-and-training-of-young-professionals/>
- Dunbar, K., Laing, G., & Wynder, M. (2016). A Content Analysis of Accounting Job Advertisements: Skill Requirements for Graduates. *E-Journal of Business Education and Scholarship of Teaching*, 10(1), 58–72.
- Ghani, M. A., & Suryani, A. W. (2020). Professional Skills Requirements for Accountants: Analysis of Accounting Job Advertisements. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 212–226. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.26202>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(1), 102–106. [http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015\\_Sri-Handayani.pdf](http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf)
- IAI. (2020). *Kejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN, IAI Siapkan Sertifikasi dan Penataan Profesi*. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers--iai-icaew-seminar->
- Jackling, B., & De Lange, P. (2009). Do accounting graduates' skills meet the expectations of employers? a matter of convergence or divergence. *Accounting Education*, 18(4–5), 369–385. <https://doi.org/10.1080/09639280902719341>
- Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2008). What skills and attributes does an

- accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations. *Accounting & Finance*, 48(2), 279–300. <https://core.ac.uk/download/pdf/11037873.pdf>
- Klibi, M. F., & Oussii, A. A. (2013). Skills and Attributes Needed for Success in Accounting Career: Do Employers' Expectations Fit with Students' Perceptions? Evidence from Tunisia. *International Journal of Business and Management*, 8(8). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n8p118>
- Kurniawan, R. (2017). Keterampilan dan Atribut yang Dibutuhkan oleh Lulusan Akuntansi untuk Sukses Berkarir: Pengujian Senjangan Persepsi Mahasiswa dan Pemberi Kerja. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 12–34.
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 208. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.195>
- Palmer, K. N., Ziegenfuss, D. E., & Pinsker, R. E. (2004). International knowledge, skills, and abilities of auditors/accountants: Evidence from recent competency studies. *Managerial Auditing Journal*, 19(7), 889–896. <https://doi.org/10.1108/02686900410549411>
- Pan, P. & Parera, H. (2012). Market relevance of university accounting programs: Evidence from Australia. *Accounting Forum*, .91-108.
- Puspita, W. D. (2015). Peranan kurikulum dalam peningkatan kompetensi lulusan akuntansi di era masyarakat ekonomi asean. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi UNY*, 481–489. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/21938>
- Ratmanida. (2012). *KESELARASAN ANTARA KEBUTUHAN BAHASA INGGRIS DENGAN MATERI AJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA JURUSAN AKUTANSI Ratmanida Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS UNP. 1987*, 59–66.
- Setyanto, A. (2014). Pentingnya Penguasaan Bahasa dan Budaya Asing Sebagai Pendukung Utama Sektor Pariwisata. *Jurnal Pariwisata: FIB Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–12.
- Sevima. (2018). *Tantangan Perguruan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0*. <https://sevima.com/tantangan-perguruan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Sulistiani, D. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang.*, 1–66. [http://eprints.undip.ac.id/35672/1/Skripsi\\_SULISTIANI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35672/1/Skripsi_SULISTIANI.pdf)
- Suryani, A. W. (2018). The Supply Shortage of Accounting Graduates in

- Indonesia: The Public Accounting Firms Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(3), 374. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i3.1896>
- Susanti, M., Dewi, S. P., & Sufiyati. (2019). Factors Affecting The Selection Of Student Career As A Public Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 269. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.588>
- Tan, L. M., & Laswad, F. (2018). Professional skills required of accountants: what do job advertisements tell us? *Accounting Education*, 27(4), 403–432. <https://doi.org/10.1080/09639284.2018.1490189>
- Wijaya, H. (2018). *Ringkasan dan Ulasan Buku Analisis Data Penelitian Kualitatif (Prof. Burhan Bungin)*. March, 1–45.